BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil enelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di atas tampak bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda pacsa konflik sosial di Ambon. Hal tersebut dikarenakan: a) PKn yang dilaksanakan dipersekolahan tidak hanya menitipberatkan pada penguasaan meteri pembelajaran secara kognitif saja, tetapi meliputi pula pada pembentukan sikap karakter selaku generasi muda terutama siswa. Dengan kata lain, paradigma pembelajaran PKn sudah mulai berubah dari *education abaout democracy* ke arah *education for democracy;* b) Pembelajaran PKn sudah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak bersifat persekolahan saja akan tetapi PKn bisa dilakukan antara masyarakat organisasi sosial politik, organisasi kepemudaan dan keluarga, sehingga PKn lebih teredorong penguatan peran dan kedudukannya sebagai pendidikan karakter dan kesadaran berdemokrasi bagi generasi muda terutama siswa; dan c) Materi pembelajaran PKn pada dasarnya mengikuti prinsip dimana kurikulum diltekan.

Fokus pembinaan karakter generasi muda melalui PKn adalah bagian dari perlaku warga negara atau generasi muda, karena karakter generasi muda yang baik akan

terbentuk maka baik pula karakter warga Negara, namun PKn bukan satu-satunya wahana untuk membangun karakter sebab hakikat karakter tidak hanya terkait dengan kehidupan demokrasi dan hukum dalam konteks kehidupan bernegara melainkan termasuk karakter dalam kehidpan bermasyarakat berbangsa dan bernegara melainkan termasuk karakter dalam kehidupan di lingkungan keluarga juga. Pembinaan karakter generasi muda sebagai upaya semua pihak di Maluku guna mengembangkan potensi kepribadian manusia yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang konsisten dipengaruhi oleh aspek psikologi, kesehatan, mental, seta pribadi individu generasi muda, serta konteks kehidupan masyarakat pasca konflik sosial.

Dengan demikian jika dilihat dari kondisi di atas telah memperkuat kedudukan PKn sebagai wahana pendidikan karakter dalam kehidupan demokrasi. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran PKn masih dihadapkan pada beberapa kondisi empirik yang sifat kontraproduktif dengan kedudukan pembelajaran PKn sebagai wahana peningkatan kesadaran bermasyarakat berbagsa dan bernegara, diantaranya: 1) kompetensi guru termasuk keterbatasan sarana dan prasarana sekolah; dan 2) persoalan lingkunagan terutama yang berkaitan dengan kondisi dan situasi pasca konflik yang berpengaruh terhadap pembinaan karakter generasi muda yang kurang demokratis. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut Pendidikan Kewarganegaraan harus ditempatkan tidak hanya sebagai program pendidikan dipersekolahan saja, tetapi harus menjadi suatu pendidikan PKn yang bisa membentuk karakter generasi muda atau warga negara , serta sebagai suatu pendidikan politik dan pendidikan karakter bangsa yang harus diterapkan oleh pemerintah beserta seluruh *stakeholders* PKn.

B. Kesimpulan Khusus.

Adapun yang menjadi kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh PKn dalam pembinaan karakter generasi muda terutama siswa pasca konflik sosial sangat bermakna, oleh karena latar belakang sitasi pasca konflik yang dapat menciptakan efek-efek sosial yang buruk, serta terjadinya dekadensi moral, meningkatnya ketidak jujuran siswa dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru,
2. Yang menjadi kendala dari ketidak profesionalisme guru, yang ditandai dengan orientasi guru yang mengajar hanya mengejar waktu dan cepat untuk menyelesaikan materi tanpa menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa merasa semangat merupakan kendala utama dari pembelajaran PKn dalam proses pembentukan karakter generasi muda pasca konflik sosial di Ambon.
3. Solusi dari Pemebelajaran PKn yang mampu mengerakan siswa untuk tahu tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan mengajarkan kepada siswa berjiwa demokrasi serta melupakan peritiwa-peristiwa yang tidak bermoral di lingkungan masyarakat maupun di sekolah merupakan solusi terbaik yang di gunakan dalam permasalahan pembinaan karakter generasi muda pasca konflik sosial .
4. Pembelajaran PKn yang dikoordinasikan antara guru dan masyarakat dapat mengembagkan sikap berpikir ,demokrasi dan nilai-nilai nasionalisme kepada para generasi muda yang merupakan salah satu kendaraan untuk memberikan pemahaman dan mengatasi krisis multidimensi serta mengantarkan siswa untuk mengetahui problem-problem yang terjadi dalam kehidupan masyarakat serta

memberikan pemahaman kepada generasi muda atau warga negara dan mencari pemecahan masalah dalam lingkungan generasi muda, kehidupan bermasyarakat dan disinilah pembelajaran PKn untuk membina melahirkan generasi yang cerdas, religius, dan mengerti demokrasi yang sesungguhnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi yang diusulkan sebagai berikut.

1. Komunitas akademik dalam bidang PKn yang ada diperguruan tinggi (LPTK) dianjurkan agar mengembangkan PKn, sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam lingkup kajian ontologi, epistimologi, dan aksiologi secara lebih mendalam dan meluas tiiidak saja PKn di persekolahan, tetapi juga menjangkau PKn di lingkungan masyarakat dimana komunitas PKn berada.
2. Kepada setiap komponen bangsa yang meiliki kepedulian pada sikap karakter generasi muda baik, guru, masyarakat orang tua, organisasi-organisasi sosial maupun pemerintah dalam hal ini bagi yang merangcang kurikulum harus bangkitkan semangat dan memperluas pemahaman kajiannya, pembentukan, serta pembinaan karakter yang dilakukan bukan saja untuk dirinya sebagai pribadi, melainkan lebih meluas demi keselamatan bangsa dan negara, sehingga disetiap kegiatan dapat diamanatkan baik melalui materi mapun prakteknya seperti konsep sikap nasionalisme generasi muda dan persatuan bangsa.
3. Kepada para senior bahkan para guru PKn yang sudah purnabakti hendaknya konsisten terhadap prinsip-prinsip mengajar dengan penuh kesabaran dan

keuletan, sehingga nilai-nilai dasar dari karakter generasi muda yang dikembangkan dapat terlaksana dalam kehidupan nyata.

4. Kendala yang ditemui dalam proses pembentukan karakter generasi muda pasca konflik sosial melalui PKn di sekolah, dapat diharapkan terus dilakukan pembinaan, pengajaran, secara kontinyu dan berkesinambungan, meningkatkan kualitas materi dan pembelajaran PKn dan tingkatkan kecerdasan penyampaiannya, memperluas pembinaan sehingga lebih menjangkau peserta anak didik atau siswa dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, melakukan pembelajaran dan pembinaan karakter terhadap siswa atau generasi muda secara terus menerus dan berkesinambungan.
5. Kepada pihak pemerintah, tentunya materi dan metode pembelajaran PKn sanggat relevan dalam meningkatkan kualitas cara berpikir siswa yang lebih demoktasi atau yang disebut dengan sumber daya manusia di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat bahkan di lembaga-lembaga pemerintah sehingga dapat mengetahui sikap demokrasi dan rasa persatuan dalam kehidupan bernegara, Hal ini tentunya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan pemerintahan yang *Good gavermants.*
6. Kepada guru PKn diharapkan terus secara konsisten melakukan kegiatan dengan meningkatkan kualitas materi kewarganegaraan dengan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiata lebih menarik guru PKn lakukan kerja sama dengan sekolah lain atau guru PKn lain yang memiliki visi yang sama sehingga dapat saling membantu dan bertukar pikiran dalam menjalankan aktivitas sebagai tenagan pengajar.

7. Dengan jumlah guru PKn yang begitu banyak di Kota Ambon tentunya hal ini melahirkan potensi yang cukup memuaskan untuk melakukan sebuah perubahan dengan membina kembali karakter generasi muda mealui PKn, hal ini bisa terwujud tentu mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai tenaga pengajar.
8. Kepada pihak sekolah diharapkan secara terprogram melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter generasi muda terutama siswa sehingga benar-benar lembaga sekolah melaksanakan visi dan misi guna melahirkan generasi yang bermoral dan beradab.
9. Kepada oraganisasi sosial politik diharapkan tentunya memberikan kontribusi positif kepada generasi muda sehingga mereka berpikir demokrasi dan meyeleaikan problem dengan mempergunakan akal dan pikiran yang rasional.
10. Kepada masyarakat agar selalu memantau generasi muda dan mengarahkan pada jalan yang yang lebih baik dan sehingga para generasi muda merasa ada kepedulian dari masyarakat agar setiap gerak langkah selalu di masyarakat penuh dengan kehati-hatian.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN